

**UPAYA BADAN PENGURUS DAERAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PELAYANAN MAJELIS GEREJA KEMAH INJIL INDONESIA KECAMATAN KELAM
PERMAI KABUPATEN SINTANG**

Yuliono Evendi

yulionoefendi1974@gmail.com

Program Studi Teologi Akademik, Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang

Abstract: Local Church Leaders are one component of spiritual leaders who are responsible for church growth, specifically among the Gospel Tabernacle Church of Indonesia in Sintang Regional West Kalimantan. The aims of this study is to examine and describe the efforts that have been made by the Sintang Regional Gospel Tabernacle Church Indonesia Management in improving the performance of the services of the local church leaders in the district Kelam Permai. The method in this research is an explanatory sequential and then arranges the results to explain the more detail with qualitative reasearch. The samples are Local Church Leader of Dait Kelam Permai, Genezaret Kebong and Karunia SP 7 Sepan Lebang purposively selected. All local church leaders in these 3 churches have received training and guidance from Sintang Regional of Gospel Tabernacle Church of Indonesia Management. Data collection techniques are through observation, questionnaires, and interviews. Data is collected and analyzed quantitativly, through the relative frequency distribution table, dan described qualitatively. The results showed that, 12 local church leaders from the Gospel Tabernacle Church Indonesia of Dait Kelam Permai have the ability to carry out their duties and functions, 14 local church leaders in Genezaret Kebong can carry out their duties and functions, 7 local church leaders in Karunia SP 7 Sepan Lebang can carry out their duties and funtions properly. All the knowledge and skills possessed by local church leaders in these 3 churches are the real impact of all the efforts made by the Sintang Regional Gospel Tabernacle Church of Indonesia Management. The efforts made by the Gospel Tabernacle Church Indonesia of Sintang Regional Management are providing seminars and training, mentoring, preparing supporting facilities and infrastructure, and coordinating, communicating and evaluating the services of local church leaders.

Keywords: Management of Gospel Tabernacle Church Indonesia efforts, services performance.

Abstrak: Majelis gereja adalah salah satu komponen pemimpin rohani yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan gereja lokal, secara khusus di kalangan Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan tentang upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh Badan Pengurus Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang di dalam Meningkatkan Kinerja Majelis Gereja yang ada di Kecamatan Kelam Permai. Metode Penelitian yang dipergunakan adalah metode campuran sekuensial eksplanatori, yakni dimana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, menganalisa hasil dan kemudian menyusun hasil untuk menjelaskannya secara lebih terperinci dengan penelitian kualitatif. Sampel Penelitian adalah Majelis Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Dait Kelam Permai, GKII Genezaret Kebong, dan GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang yang dipilih secara purposif. Semua Majelis jemaat di 3 gereja ini sudah memperoleh pelatihan dan bimbingan dari Badan Pengurus GKII Daerah Sintang. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah melalui observasi, angket dan wawancara. Semua data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisa secara kuantitatif yakni melalui tabel distribusi frekuensi relatif, dan selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 12 orang majelis GKII Dait Kelam Permai memiliki kemampuan di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai majelis gereja, 14 orang mejelis GKII Genezaret Kebong dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai majelis gereja, 7 orang majelis GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai majelis gereja. Semua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki majelis jemaat yang ada di 3 gereja ini merupakan hasil dari upaya-upaya konkrit yang telah dilakukan oleh Badan Pengurus Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Pengurus adalah memberikan seminar dan pelatihan, melakukan mentoring, menyiapkan

serana dan prasarana pendukung pelayanan, dan melakukan kordinasi, komunikasi dan evaluasi pelayanan majelis gereja.

Kata Kunci: upaya Badan Pengurus Daerah, kinerja pelayanan

PENDAHULUAN

Majelis Gereja akan melayani dengan hasil yang maksimal apabila kualitas sumber daya manusianya sudah dikembangkan, memiliki konsep dan pemahaman yang benar tentang pelayanan, dan terlebih memiliki suatu kehidupan rohani yang sudah diubahhkan oleh Tuhan.

B. S. Sidjabat mengungkapkan:

Meskipun kepada gereja Allah telah memberikan pelbagai ragam karunia dan pekerja, mereka itu bukanlah pribadi yang dilahirkan dengan kualitas *ready made* atau bahkan *ready used*. Sama sekali tidak. Mereka adalah individu-individu yang harus dan perlu berumbuh, dan mengembangkan dirinya guna menjadi alat-alat yang berbobot (bermutu). Bobot atau mutu itu, bagaimana pun tidak datang dengan sendirinya, tanpa proses. Kualitas muncul dari hasil pergumulan, dibentuk lewat pengalaman, pendidikan atau latihan-latihan (1996:123).

Tuhan Allah ingin agar setiap gereja mengalami pertumbuhan. Di dalam Yesaya 54:2 ditulis:

“Lapangkanlah tempat kemah mu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu dan pancangkanlah kokoh-kokoh patok-patokmu.” Ia juga ingin agar semua bangsa menjadi murid Tuhan. Di dalam Matius 28:19-20 dipaparkan: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” C. Peter Wagner dalam bukunya *Penanaman Gereja Untuk Tuaian yang Lebih Besar*, mengungkapkan: “... meskipun terdapat banyak penggembalaan, tetapi masih banyak domba-domba yang terhilang dan tersesat. Kehendak Allah untuk domba-domba ini jelas: Allah menginginkan domba-dombaNya yang hilang ditemukan. Allah “menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (2 Pet. 3:9) [1995:39].”

A. DASAR PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN MAJELIS GEREJA

Dasar Alkitab

Tuhan Allah dalam segala zaman dan tempat, dalam segala bidang dan profesi, mencari orang-orang yang memiliki kualitas diri dan kecakapan agar dapat melayani-Nya dengan pencapaian yang maksimal. Di dalam Kejadian 41: 39-40 diungkapkan: "Kata Firaun kepada Yusuf: Oleh karena Allah telah memberitahukan semuanya ini kepadamu, tidaklah ada orang yang demikian berakal budi dan bijaksana seperti engkau. Engkaulah menjadi kuasa atas istanaku, dan kepada perintahmu seluruh rakyatku akan taat; hanya tahta inilah lebihhanku daripadamu." Yusuf diangkat menjadi penguasa di Mesir karena memiliki hikmat Allah dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Allah di dalam Keluaran 18: 21, berkata: "Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin lima puluh orang dan pemimpin sepuluh orang."

Allah Memakai Orang yang Penuh Keahlian dan pengetahuan. Allah menginginkan semua pelayan-Nya, termasuk yang membuat kemah pertemuan adalah orang yang memiliki keahlian, seperti yang ditulis dalam Keluaran 31: 1-6:

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: lihat telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan, untuk membuat berbagai rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga; untuk mengasah batu permata supaya ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk bekerja dalam segala macam

pekerjaan. Juga Aku telah menetapkan di sampingnya Aholiab bin Ahisamakh, dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian. Haruslah mereka membuat segala apa yang telah Kuperintahkan kepadamu.

Allah Memilih Orang yang Memiliki Ketulusan Hati dan Cakap

(Mazmur 78:70-72). Daud adalah seorang yang Allah pilih untuk menjadi raja atas Israel menggantikan Saul (I Samuel 16: 1-13). Salah satu kriteria yang menyebabkan Allah memilih Daud adalah karena memiliki kecakapan dalam memimpin. Di dalam Mazmur 78: 70-72 dipaparkan: “Dipilih-Nya Daud, hamba-Nya, diambil-Nya dia dari antara kandang-kandang kambing domba; dari tempat domba-domba yang menyusui didatangkan-Nya dia, untuk menggembalakan Yakub, umat-Nya, dan Israel, milik-Nya sendiri. Ia menggembalakan mereka dengan ketulusan hatinya, dan menuntun mereka dengan kecakapan tangannya.”

Di jaman Perjanjian Baru Tuhan Yesus juga memanggil dan mengutus para murid untuk memberitakan Injil. Untuk dapat melayani dengan baik, para murid dituntut untuk memiliki keahlian dalam pelayanan. Tuhan Yesus berkata: “Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti ular” (Matius 10: 16). Kata “cerdik” mengandung pengertian “kemampuan” untuk mencari strategi mengkomunikasikan Injil kepada orang-orang yang belum mengenal

Tuhan.

Rasul Paulus mengingatkan kepada Timotius agar dapat mendelegasikan tugas pelayanan kepada orang-orang percaya yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kehendak Tuhan. Di dalam 2 Timotius 2: 2, rasul Paulus mengatakan: “Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.”

Dasar Teoritis

Berikut kutipan dan penjelasan dari konsep-konsep para ahli yang menjelaskan tentang hal ini.

1. Dr. J.L. Ch. Abineno dalam buku Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya. Dalam karangannya tersebut Abineno menerangkan ciri khas seorang pejabat gereja: Pertama, tidak ada orang yang-hanya karena kemauannya sendiri-dapat memangku jabatan gerejawi. Kedua, untuk memangku jabatan gerejawi orang harus dipilih, diangkat dan memperoleh tugas dari gereja. Ketiga, jabatan gerejawi adalah jabatan pelayanan. Pejabat-pejabat

ditugaskan untuk melayani, bukan untuk memerintah. Keempat, jabatan gerejawi karena ia mau melayani jemaat sedikit atau banyak mempunyai wibawa. Kelima, jabatan selalu berhubungan dengan jemaat (2008:13-14). Tugas majelis sangat berat. Karena itu, para majelis gereja harus mendapat pendidikan dan pelatihan, mentoring, dan sebagainya.

2. Frank Damazio menulis: "Gereja sekarang ini membutuhkan pemimpin yang memenuhi syarat untuk memimpin jemaat kepada kemenangan-kemenangan hari esok (1996:78)." Para Majelis Jemaat dituntut berkualitas agar dapat memimpin jemaat menuju gereja yang bertumbuh dan yang kuat. Memimpin jemaat kepada kemenangan-kemenangan hari esok. Karena itu, seorang majelis gereja hendaknya mempersiapkan diri dengan baik. Berdoa dan bergumul dengan sungguh-sungguh serta miliki pengetahuan dan keterampilan yang luas tentang hakikat pelayanan jemaat.
3. Gottfried Osei Mensah menjelaskan: "Tuhan menawarkan kepada kita suatu tugas yang penting, dan kita harus mulai mempersiapkan diri dengan takut dan gentar karena besarnya kepercayaan yang diberikan kepada kita. Kita perlu memperbaharui komitmen kita kepada Tuhan. Mempersilakan Dia berbuat atas kita sekehendak-Nya guna membentuk kita sedemikian rupa, sehingga kita menjadi saluran yang dapat Dia pakai untuk memberkati gereja-Nya (TT:86)." Para majelis gereja harus diperlengkapi sedemikian rupa sehingga mampu menjadi saluran berkat baginya.
4. John C. Maxwell dalam bukunya Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda, menandakan: "Seorang pemimpin besar mengembangkan satu tim orang yang meningkatkan produksi. Hasilnya? Pengaruh dan efektivitas pemimpin mulai berlipat ganda (bekerja melalui orang lain) dan bukannya bekerja sendirian (1995:188-189)." Sebagai seorang gembala sidang yang baik, tidak bekerja sendirian, tetapi berkerja bersama di dalam dan melalui majelis gerejanya. Mereka adalah satu tim pelayanan.

Suatu tim harus kuat.

5. John Virgil menjelaskan: “Faktor keahlian juga sangat menunjang keberhasilan seorang pemimpin Kristen. Keahlian adalah hal yang penting untuk membawa keyakinan dan jaminan bagi kepemimpinan seorang pemimpin” (2001:130). Agar BPJ dapat memiliki kecakapan dalam melayani Tuhan, maka ia harus terus belajar dan bertanya kepada orang-orang yang memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang pelayanan tersebut.

Kajian dan penelitian dalam Karya Ilmiah ini adalah difokuskan pada kinerja pelayanan Majelis Jemaat di Gereja Kemah Injil Indonesia Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Gereja-gereja yang diteliti di kecamatan ini adalah GKII Dait Kelam Permai, Genezaret Kebong dan Karunia SP 7 Sepan Lebang.

METODE

Di dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian campuran sekuensial eksplanatori (explanatory sequential mixed methods). Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kuantitatif, selanjutnya melakukan

analisa hasil dan kemudian menyusun hasil untuk menjelaskannya secara lebih terperinci dengan penelitian kualitatif (Creswell, 2016). Majelis jemaat yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah GKII Dait Kelam Permai (12 orang), Genezaret Kebong (14 orang) dan Karunia SP 7 Sepan Lebang (7 orang), yang peneliti pilih secara purposif, yakni peneliti memilih dan menentukan sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Purwanto, Erwan dan Sulastyastuti, 2007), yaitu gereja yang sudah menunjukkan suatu perkembangan atau pertumbuhan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, angket penelitian dan wawancara. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisa menggunakan teknik analisa kuantitatif, yakni analisis statistik deskriptif. Sudijono (2010), menjelaskan bahwa: analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara-cara: penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau gejala dari variabel yang dilambangkan dengan angka-angka itu, telah tersalur, terbagi atau terpecah. Untuk mencari nilai persentasenya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentasi

F= Frekuensi

N=Total Responden

Kelam Permai

Adapun kinerja setiap anggota
majelis jemaat terlihat pada
Tabel 1-5, seperti di bawah

HASIL

Kinerja Pelayanan Majelis GKII Dait

ini.

Tabel 1
Pemahaman tentang Tugas Pokok dan Fungsi Sebagai Majelis Gereja

NO	PEMAHAMAN TENTANG TUGAS POKOK DAN FUNGSINYA	FREKUENSI			PERSENTASE		
		Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karunia SP 7 Sepan Lb	Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karunia SP 7 Sepan Lb
1	Memahami	8	10	5	67%	71,4%	71,4%
2	Kurang memahami	3	2	1	25%	14,3%	14,3%
3	Tidak memahami	1	2	1	8%	14,3%	14,3%
TOTAL		12	14	7	100%		

Dari 12 orang majelis jemaat GKII Dait Kelam Permai yang diteliti, 8 orang atau 67% mengatakan bahwa, mereka sangat memahami akan tugas pokok dan fungsi yang harus mereka lakukan sebagai majelis gereja, 3 orang (25%) mengatakan kurang memahami, dan 1 orang (8%) mengatakan tidak memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang majelis gereja. Dari 14 orang majelis jemaat Genezareth Kebong yang diteliti, 10 orang atau 71,4% mengatakan bahwa, mereka sangat memahami akan tugas pokok dan fungsi yang harus mereka lakukan sebagai majelis gereja, 2 orang (14,3%) mengatakan kurang memahami, dan 2 orang (14,3%) mengatakan tidak memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang majelis gereja. Dari 7

orang majelis jemaat SP 7 Sepan yang diteliti, 5 orang atau 71,4% mengatakan bahwa, mereka sangat memahami akan tugas pokok dan fungsi yang harus mereka lakukan sebagai majelis gereja, 1 orang (14,3%) mengatakan kurang memahami, dan 1 orang (14,3%) mengatakan tidak memahami tugas pokok dan fungsinya.

Tabel 2
Kemampuan Melayani Sesuai Penjabaran Pembagian Tugas

NO	MELAYANI SESUAI PENJABARAN TUGAS	FREKUENSI			PERSENTASE		
		Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb	Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb
1	Ya	7	11	4	58%	78,7%	57,1%
2	Tidak	2	1	1	17%	7%	31,4%
3	Kadang-kadang	3	2	2	25%	14,3%	28,6%
TOTAL		12	14	7	100 %		

Dari 12 orang majelis GKII Dait Kelam Permai yang diteliti, 7 orang atau 58% mengatakan bahwa mereka melaksanakan tugasnya berdasar pembagian tugas yang telah ditetapkan, 2 orang (17%), mengatakan tidak, dan 3 orang (25%) mengatakan kadang-kadang. Dari 14 orang majelis Genezareth Kebong yang diteliti, 11 orang atau 78,7% mengatakan bahwa mereka melaksanakan tugasnya berdasar

pembagian tugas yang telah ditetapkan, 1 orang (7%), mengatakan tidak, dan 2 orang (14,3%) mengatakan kadang-kadang. Dari 7 orang majelis SP 7 Sepan Lebang yang diteliti, 4 orang atau 57,1% mengatakan bahwa mereka melaksanakan tugasnya berdasar pembagian tugas yang telah ditetapkan, 1 orang (14,3%), mengatakan tidak, dan 2 orang (28,6%) mengatakan kadang-kadang.

Tabel 3
Pertambahan Jiwa-jiwa Baru dalam Gereja Per Tahun

NO	PERTAMBAHAN JIWA-JIWA BARU	FREKUENSI			PERSENTASE		
		Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb	Dait Kelam Permai	Gene- zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb
1	Ya	6	9	3	50%	64,3%	42,9%
2	Tidak	2	2	1	17%	14,3%	14,2%
3	Kadang-kadang	4	3	3	33%	21,4%	42,9%
TOTAL		12	14	7	100 %		

Dari 12 majelis jemaat GKII Dait Kelam Permai, 6 orang atau 50% menyatakan ada penambahan jiwa-jiwa baru setiap tahun, 2 orang (17%) mengatakan tidak ada penambahan jiwa-jiwa baru, dan 4 orang (33%) mengatakan kadang-kadang ada setiap

tahun penambahan jiwa baru. Dari 14 majelis jemaat Genezareth Kebong, 9 orang atau 64,3% menyatakan ada penambahan jiwa-jiwa baru setiap tahun, 2 orang (14,3%) mengatakan tidak ada penambahan jiwa-jiwa baru, dan 3 orang (21,4%) mengatakan

kadang-kadang ada setiap tahun penambahan jiwa baru. Dari 7 majelis jemaat Sepan Lebang yang diteliti, 3 orang atau 42,9% menyatakan ada penambahan jiwa-jiwa baru setiap tahun, 1 orang (14,2%) mengatakan

tidak ada penambahan jiwa-jiwa baru, dan 3 orang (42,9%) mengatakan kadang-kadang ada setiap tahun penambahan jiwa baru.

Tabel 4
Keteladanan Hidup Jemaat yang Dilayani

NO	KETELADANAN HIDUP JEMAAT	FREKUENSI			PERSENTASE		
		Dait Kelam Permai	Gene-zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb	Dait Kelam Permai	Gene-zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb
1	Dapat menjadi teladan	8	9	5	77%	64,3	71,4
2	Tidak dapat menjadi teladan	1	1	1	8%	7,1	14,3
3	Kurang menjadi teladan	3	4	1	25%	28,6	14,3
TOTAL		12	14	7	100 %		

Dari sejumlah majelis Dait Kelam Permai yang diteliti, 8 orang atau 77% mengatakan bahwa jemaat yang dilayani dapat menjadi teladan, 1 orang (8%) menyatakan jemaat tidak dapat menjadi teladan, dan 3 orang (25%) menyatakan kurang dapat menjadi teladan. Dari sejumlah majelis Genezareth Kebong yang diteliti, 8 orang atau 77% mengatakan bahwa jemaat yang dilayani dapat menjadi

teladan, 1 orang (8%) menyatakan jemaat tidak dapat menjadi teladan, dan 3 orang (25%) menyatakan kurang dapat menjadi teladan. Dari sejumlah majelis Sepan Lebang yang diteliti, 5 orang atau 71,4% mengatakan bahwa jemaat yang dilayani dapat menjadi teladan, 1 orang (14,3%) menyatakan jemaat tidak dapat menjadi teladan, dan 1 orang (14,3%) menyatakan kurang dapat menjadi teladan.

Tabel 5
Partisipasi Jemaat dalam Pelayanan dan Dukungan Terhadap Gereja

NO	PARTISIPASI DAN DUKUNGAN JEMAAT	FREKUENSI			PERSENTASE		
		Dait Kelam Permai	Gene-zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb	Dait Kelam Permai	Gene-zareth Kebong	Karuni a SP 7 Sepan Lb
1	Ya	9	12	4	75%	85,7	57,1
2	Tidak	1	-	1	8%	-	14,3
3	Kurang	2	2	2	17%	14,3	28,6
TOTAL		12	14	7	100 %		

Dari 12 orang majelis jemaat Dait Kelam Permai yang diteliti, 9 orang atau 75% menyatakan bahwa, jemaat dapat berpartisipasi dalam pelayanan dan mendukung pekerjaan Tuhan, 1 orang (8%) mengatakan tidak, dan 2 orang (17%) mengatakan kurang. Dari 14 orang majelis jemaat Genezareth Kebong yang diteliti, 12 orang atau 85,7% menyatakan bahwa, jemaat dapat berpartisipasi dalam pelayanan dan mendukung pekerjaan Tuhan, 2 orang (14,3%) mengatakan kurang berpartisipasi dan mendukung pelayanan, dan tidak ada yang mengatakan tidak sama sekali dalam berpartisipasi dan mendukung pekerjaan Tuhan. Dari 7 orang majelis jemaat Sepan Lebang yang diteliti, 4 orang atau 57,1% menyatakan bahwa, jemaat dapat berpartisipasi dalam pelayanan dan mendukung pekerjaan Tuhan, 1 orang (14,3%) mengatakan tidak, dan 2 orang (28,6%) mengatakan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja Pelayanan Majelis Jemaat

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kinerja pelayanan majelis jemaat, di GKII Dait Kelam

Permai, Genezaret Kebong, dan Karunia SP 7 Sepan Lebang, memiliki kinerja yang baik atau ada hasil yang maksimal dari pelayanan mereka, walaupun belum bisa mencapai indikator yang sudah dibuat sampai 100%.

Pertama, majelis jemaat memiliki pemahaman yang benar tentang tugas pokok dan fungsinya sebagai pelayan Tuhan di dalam gereja. Dari 3 gereja tersebut memiliki frekuensi dan persentase yang relatif tinggi. Majelis jemaat di GKII Dait Kelam Permai memahami akan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, yakni 67%, majelis jemaat GKII Genezaret Kebong (71,4%), majelis GKII Karunia SP Sepan Lebang (71,4%). Jadi, rata-rata majelis jemaat di 3 gereja ini, memiliki konsep dan pemahaman yang benar tentang tugas pokok dan fungsinya sebagai majelis gereja. Seorang majelis gereja harus memahami bahwa, Allah memanggil dan ingin memakainya untuk melayani di gereja berdasarkan karunia dan talenta yang ada padanya masing-masing. Yakob Tomatala, menyatakan: "Allah memanggil seseorang / setiap orang yang dikehendaki-Nya menjadi pemimpin dan Ia mengembangkan pemimpin tersebut kepada kapasitas

penuh untuk memimpin (1996:18).”

Kedua, majelis jemaat dari ke 3 gereja ini, memiliki kemampuan di dalam menjalankan tugas berdasarkan penjabaran pembangian tugas yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi dan persentase pada tabel 2, 7, 12: majelis jemaat GKII Dait Kelam Permai mengatakan bahwa, mereka dapat melaksanakan pelayanan berdasarkan jabaran pembagian tugas, yaitu 58%, majelis jemaat GKII Genezaret Kebong (78,7%), majelis jemaat GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang (57,1%). Seluruh anggota majelis gereja seyogyanya melaksanakan tugas pelayanan sesuai dengan jabaran tugas yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar tidak ada satu pun anggota yang tidak tahu dan tidak bekerja. Ia harus bisa bekerja sesuai dengan visi. John C. Maxwell menulis:

1. Pemimpin sejati bukan saja mengetahui ke mana arah yang mereka tuju; mereka juga mengetahui bagaimana caranya sampai ke sana.
2. Pemimpin sejati menemukan makna hidupnya dalam memenuhi kebutuhan- kebutuhan yang ada di sekeliling mereka.

3. Pemimpin sejati mengikuti aturan tukang kayu: ukur dua kali, gergaji satu kali.
4. Pemimpin sejati bukan saja mengetahui ke mana arah yang mereka tuju; mereka juga mengajak orang lain bersama mereka (2002:87).

Ketiga, majelis jemaat dari ke 3 gereja ini, menyatakan bahwa selalu ada jiwa-jiwa baru yang diselamatkan. Majelis gereja GKII Dait Kelam Permai mengatakan bahwa selalu ada jiwa-jiwa baru adalah sebanyak 50%, majelis GKII Genezaret Kebong (64,3%), majelis jemaat GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang (42,9%). Jiwa-jiwa baru yang bertambah setiap tahunnya adalah salah satu buah hasil pelayanan para majelis jemaat. Para majelis gereja dapat membuat jemaat sadar atau bertobat jika ia sendiri sudah terlebih dahulu bertobat. Para majelis gereja dapat membawa jemaat kepada keselamatan dalam Tuhan, jika ia sendiri sudah mengalami hidup yang kekal. Bennie E. Goodwin, menyatakan: “Terutama sekali seorang pemimpin Kristen harus merupakan seorang yang mewakili Yesus Kristus dan berusaha membimbing orang kepada-Nya untuk diselamatkan dan mengalami pertumbuhan rohani” (1996:19-20).

Keempat, majelis jemaat dari ke 3 gereja ini, menyatakan bahwa jemaat yang mereka layani memiliki keteladanan hidup yang benar, dan ini menunjukkan bahwa jemaat dewasa secara rohani. Majelis jemaat GKII Dait Kelam Permai mengatakan bahwa, jemaat yang mereka layani memiliki keteladanan hidup yang benar, yang mengatakan demikian adalah sebanyak 77%, majelis jemaat GKII Genezaret Kebong (64,3%), majelis jemaat GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang (71,4%). Jiwa-jiwa baru yang sudah bertobat dan yang lama sudah bertobat, hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi banyak orang. Orang-orang percaya harus tetap menjaga kekudusan atau kesucian hidupnya. Alexander Strauch mengingatkan: "Orang

Kristen hendaknya senantiasa menjaga hati nurani yang suci dengan hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran yang dinyatakan dalam Firman Allah" (2008:94).

Kelima, majelis jemaat dari ke 3 gereja ini, menyatakan bahwa jemaat dimana mereka melayani, dapat berpartisipasi dan mendukung pelayanan di gereja. Hal ini menunjukkan hasil atau kinerja pelayanan para majelis. Majelis jemaat GKII Dait Kelam Permai mengatakan

bahwa jemaat dapat berpartisipasi dan mendukung pelayanan di gereja, ada 75% yang mengatakan demikian, majelis GKII Genezaret Kebong (85,7%), dan majelis jemaat GKII Karunia SP 7 Sepan Lebang (57,15). Sasaran pelayanan yang lain adalah jemaat dewasa secara rohani. Jika jemaat dewasa secara rohani, maka dapat berpartisipasi di dalam pembangunan Tubuh Kristus, termasuk berkorban bagi pekerjaan Tuhan. Gereja bertumbuh secara kualitas. Tebun Ndjau dan Urbanus Selan menjelaskan: "Pertumbuhan gereja berarti pertumbuhan Tubuh Yesus Kristus. Pertumbuhan di sini tidak saja berarti pertumbuhan secara kuantitatif tetapi juga secara kualitatif" (1998:37). Gereja yang bertumbuh secara kualitas memiliki anggota jemaat yang benar-benar sudah lahir baru, berpegang teguh pada firman Tuhan, mampu membiayai operasional gereja dan mampu melaksanakan penginjilan untuk terus memenangkan banyak jiwa bagi Kristus.

B. Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan Majelis Jemaat

1. Menyelenggarakan Seminar dan Pelatihan Majelis Jemaat di Gereja Lokal

Langkah konkrit pertama

yang dapat dilakukan oleh Badan Pengurus Daerah adalah melaksanakan seminar dan pelatihan Majelis Jemaat secara berkala. Berkala artinya dapat dilakukan tiga bulan atau enam bulan sekali. Artinya, tiga bulan atau enam bulan setelah mereka dilantik menjadi Majelis, maka pelatihan dapat dilakukan di jemaat tersebut. Pelatihan berbeda dengan pembekalan atau penataran. Kalau penataran atau pembekalan adalah pemberian keterampilan dan pengetahuan dasar kepada para Majelis. Sedangkan, pelatihan adalah lebih spesifik, lebih kepada latihan-latihan atau praktek langsung.

2. Memberikan Pembagian Tugas Kepada Setiap Anggota Majelis

Langkah konkrit kedua yang dapat gembala sidang lakukan dalam upaya peningkatan kinerja pelayanan Majelis adalah membuat atau menetapkan pembagian tugas pelayanan yang jelas kepada seluruh anggota Majelis. Ia hendaknya membuat buku panduan pelaksanaan tugas anggota Majelis. Buku Panduan tersebut memuat jenis tugas setiap anggota Majelis. Sebagai

contoh, gembala harus menetapkan jenis tugas seorang wakil Majelis, Bendara, Sekretaris, dan seksi yang lain (Sekolah Minggu, Remaja, Pemuda, Kaum Ibu, Kaum Bapak, Kaum Lansia, Bangunan, Penginjilan, Diakonia, dan sebagainya). Adapun tujuan dari pembagian dan penetapan tugas ini adalah agar mereka mengetahui apa jenis tugasnya, melayani dengan tujuan atau target yang jelas, tidak tumpang tindih dalam mengerjakan tugas pelayanan dan sebagainya.

3. Menyiapkan Serana dan Prasarana Pendukung Pelayanan Majelis

Media-media pendukung pelayanan tersebut seperti perangkat komputer, buku- buku perpustakaan gereja, alat-alat komunikasi, kendaraan atau alat transportasi, dan sebagainya. Dengan adanya komputer, maka sekretaris dan bendahara gereja dapat membuat surat-surat, statistik, laporan keuangan dan sebagainya. Dengan adanya perpustakaan gereja, maka para mejlis dan juga anggota jemaat dapat membaca, belajar, menimba ilmu pengetahuan melalui buku-buku tersebut. Demikian pula

halnya dengan tersedianya alat komunikasi dan transportasi, maka pelayanan akan dapat ditangani atau dilakukan dengan baik. Guna memperoleh dana ini, gembala sidang dapat membuat persembahan khusus di gereja setiap bulan, persembahan sukarela, mencari sponsor keluar dan sebagainya.

4. Memberikan Mentoring Kepada Majelis

Upaya keempat yang dapat dilakukan oleh Badan Pengurus Daerah adalah dengan memberikan mentoring kepada semua anggota majelis jemaat. Hal-hal yang dimentoring meliputi: Kehidupan rohani seorang pelayan Tuhan, jenis-jenis tugas dan cara melakukan tugas-tugas pelayanan tersebut. Mereka harus memiliki kehidupan rohani yang benar sebagai seorang pelayan Tuhan. Seorang pelayan Tuhan harus benar-benar sudah bertobat dan dewasa secara rohani. Ia juga harus memahami dengan benar akan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang majelis gereja. Oleh karena itu, Daerah melalui gembala sidang bertanggung

jawab untuk membimbing, melatih dan mementoring semua anggota majelis.

5. Melakukan Koordinasi, Komunikasi dan Evaluasi Pelayanan Majelis

Hal terakhir yang dapat dilakukan oleh Badan Pengurus Daerah di dalam meningkatkan kinerja pelayanan Majelis jemaat adalah dengan selalu melakukan koordinasi, komunikasi dan evaluasi pelayanan. Badan Pengurus Daerah selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan gembala sidang dan gembala sidang melakukan koordinasi dan komunikasi yang intens dengan majelis jemaat. Selain itu, Daerah melalui gembala sidang selalu melakukan evaluasi pelayanan secara berkala atas kinerja majelis jemaat. Evaluasi atas pelayanan majelis dapat dilakukan tiga bulan atau enam bulan sekali. Evaluasi dapat dilakukan pada saat rapat harian Majelis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Jemaat GKII di Kecamatan

Kelam Permai Kabupaten Sintang, memahami akan tugas pokok dan fungsi mereka sebagai majelis gereja, mereka dapat melaksanakan tugas pelayanan berdasarkan penjabaran pembagian tugas yang telah ditetapkan. Selain itu, oleh hasil pelayanan para majelis, selalu ada pertambahan jiwa-jiwa baru setiap tahun, warga jemaat dapat menjadi teladan di masyarakat dan warga jemaat dapat berpartisipasi dalam pelayanan dan dapat mendukung pekerjaan Tuhan.

Semua kinerja pelayanan majelis jemaat ini tercapai oleh karena adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Pengurus GKII Daerah Sintang. Upaya-upaya yang dilakukan adalah antara lain: Memberikan seminar dan pelatihan, memberikan pembagian tugas secara jelas, menyiapkan serana dan prasarana pelayanan, melakukan mentoring dan selalu melakukan koordinasi, komunikasi dan evaluasi terhadap kinerja pelayanan Majelis Jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J.L. C.H. (2008).
Penatua: Jabatannya

dan Pekerjaannya.
Jakarta: BPK Gunung

Mulia. Creswell, J.W. (2016).
Pendekatan Metode
Kualitatif, Kuantitatif
dan Campuran (Vol.3)
<http://doi.org/10.3922/9/ethz-b-00023866>.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2000).
Alkitab. Jakarta: Lembaga
Alkitab Indonesia.

Maxwell, John C. (1995).
Mengembangkan
Kepemimpinan Di Sekeliling
Anda. Jakarta: Profesional
Books.

Ndjau, Tebun dan Urbanus Selan.
(1998). Rahasia Pertumbuhan
Gereja Korea. Kaltim: GKII.

Purwanto, A., Erwan & Sulastiyastuti,
D. (2007). Metode Penelitian
Kualitatif Untuk Administrasi
Publik dan Masalah-masalah
Sosial. Yogyakarta: Gajah
Mada.

Strauc, Alexander. (2008). Diaken
Dalam Gereja. Yogyakarta:
Andi. Tomatala, Yakob. (1996).
Kepemimpinan yang Dinamis.
Malang: Gandum Mas.

Virgil, John. (2001). Kompleksitas
Pengembangan Gereja. Jakarta:
YKBK/OMF.

Wagner, C. Peter. (1995). Penanaman
Gereja Untuk Tuaian yang Lebih Besar.
Malang: Gandum Mas.